Copyright © the author(s)
Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, **Vol. 7, No. 2, 2021**

Meningkatkan KeterampilanMenulis Mahasiswa dengan Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) STMIK Handayani di Era Pandemi

[1]Nurfaedah
[2]Nurmadina

[12]STMIK Handayani, Indonesia
[1]nurfaedahakimya@handayani.ac.id;
[2]nurmadinahs@handayani.ic.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana media Learning Management System (LMS) meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa STMIK Handayani di era pandemi. Penelitian ini meupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data adalah metode observasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, pemberian soal serta pendokumentasian. Analisis data dlakukan dengan 5 kali pertemuan setiap siklus dengan lanjutan analisis setiap siklus kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi LMS yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis proposal mahasiswa STMIK Handayani di era pandemi. Dari hasil observasi yang dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan LMS, memberi banyak perubahan pada mahasiswa. Dalam pembelajaran menulis menggunakan LMS terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 42% dengan rata-rata 61,49 kemudian naik menjadi 94% pada siklus II dengan rata-rata 82,22.

Kata Kunci: *keterampilan menulis, LMS, era pandemic*

Abstract

The study aims to find out how the Learning Management System (LMS) media improves the writing skills of STMIK Handayani students in the pandemic era. The research is a classroom action research (CAR). The data collection method is the observation method. The Data collection techniques are interview technique, giving questions and documentation. The data analysis was carried out in 5 meetings in each cycle and then analyzing the activity in each cycle. The results showed that the LMS application that was used as a learning medium could improve the students' proposal writing skills of STMIK Handayani in the pandemic era. The results of observations in 2 cycles by using the LMS, the students ability in writing improved. Learning writing by using LMS could improve students' writing skills. It was obtained in the first cycle where the learning completeness only reached 42% with an average of 61.49 then increased to 94% in the second cycle with an average of 82.22.

Keywords : *writing skills, LMS, pandemic era*

Pendahuluan

Di era pandemi *covid-19* yang terjadi di Indonesia sejak 30 Januari 2020 memberikan pengaruh kuat yang cukup berarti terhadap sistem kehidupan masyarakat tak terkecuali terhadap sistem pendidikan yang berlaku selama ini. Untuk mencegah penyebaran virus *covid-19* banyak tempat yang dilarang beroperasi seperti biasanya termasuk lembaga pendidikan. Sebagai bentuk tindak lanjut dari ditutupnya lembaga pendidikan maka proses pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tatap muka (*offline*) berubah dan diganti menjadi pembelajaran *online*. Segala bentuk kegiatan yang dapat mengumpulkan orang banyak dibatasi dan semua orang dianjurkan untuk berdiam di rumah.

Perkembangan teknologi informasi memberikan kesempatan untuk memformulasikan dan menggunakan program komputer dalam pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang berubah drastis. Dalam hal pengembangan kemampuan mahasiswa terampil dalam menulis maupun berbicara, pengajaran mahasiswa perlu dilatih melalui keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa diberikan dalam satu rangkaian namun dimungkinkan untuk ditekankan pada salah satu keterampilan yang paling sering digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan adalah keterampilan menulis.

Dalam hubungannya dengan kemampuan menulis, di era pandemi ini sangat dibutuhkan media yang mampu menunjang peningkatan proses belajar mengajar yang saat ini tidak bisa dilakukan melalui proses tatap muka. Konsep pendidikan pada saat ini telah mengalami perubahan dari model pembelajaran pasif menjadi model pembelajaran aktif yang memungkinkan pembelajar dapat dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik dalam keseluruhan rangkaian prosesnya. Karenanya para pelaku pendidikan dalam hal ini pengajar senantiasa diharapkan untuk mengimplementasikan konsep pembelajaran yang dapat melibatkan pembelajar secara aktif serta mampu berinteraksi dengan baik dengan rekan maupun perangkat-perangkat pembelajaran yangdisajikan.

Salah satu aplikasi pembelajaran jarak jauh yang dapat dikembangkan oleh para pendidik, khususnya di perguruan tinggi adalah *Learning Management System*, yang salah satu jenisnya adalah *Moodle*. *Moodle* adalah salah satu *platform* yang digunakan untuk menunjang sistem manajemen pembelajaran secara *online* dan menggunakan perangkat komputer dan *gadget. Moodle* juga termasuk ke dalam aplikasi berbasis *web (web-based)* yang setiap aktivitas pembelajaran terkait akses materi, diskusi, tanya jawab, hingga evaluasi dapat dilakukan melalui tampilan *website* dengan menggunakan bantuan *browser*. Hasil pengembangan *Moodle* selanjutnya dapat diakses oleh mahasiswa denganmemanfaatkan jaringan internet.

Olehnya, peneliti berusaha untuk memanfaatkan media *Learning Management System* (LMS) berbasis *Moodle* sebagai bentuk inovasi pembelajaran dengan melibatkan perkembangan teknologi untuk mengetahui sejauh mana proses

keterampilan menulis mahasiswa bisa ditingkatkan melalui daring. Media ini akan digunakan untuk mengukur seberapa efektif media ini dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di STMIK Handayani di era pandemi. Melalui penggunaan *e-learning* selama kegiatan perkuliahan, perubahan sikap mahasiswa untuk memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar diharapkan dapat meningkat.

Kerangka Teori

Pengertian Menulis

Menurut Maslakhah (2005), menulis adalah berkomunikasi untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya, Djibran (2008:17) menyatakan bahwa menulis adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur.

Selanjutnya, menurut Nurgiyantoro (2012), dilihat dari kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa, sedangkn secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa.

Berbeda halnya dengan Semi (2017) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambing-lambang tulisan, yang harus memperhatikan tiga aspek utama yaitu adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, dan adanya sistem pemindahan gagasan itu yang berupa sistem bahasa.

Lebih lanjut menulis menurut Gie (2002) diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik.

Manfaat Menulis

Menulis itu penting dan besar kegunaannya bagi kehidupan seseorang. Akhadiah (1997) mengemukakan bahwa kegiatan menulis memiliki banyak manfaat antara lain sebagai berikut:

a. Menulis menyumbang kecerdasan

Dalam hal ini dengan menulis seseorang dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Ia dapat mengetahui batas pengetahuan yang dimilikinya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, seseorang harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yangkadang kala tersimpan di alam bawah sadar.

b. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatif Maksudnya melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengembangkan gagasannya.

c. Menulis menumbuhkan keberanian

Kegiatan menulis memaksa seseorang lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi yang berhubungan dengan topik yang akan ditulis.

d. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematik serta mengungkapkannya secara tersurat. Melalui tulisan, seseorang dapat meninjau serta menilai gagasannya secara lebih objektif. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan seseorang berpikir dan berbahasa yang tertib.

***Learning Management System* (LMS)**

Learning *Management System* (LMS) adalah sebuah alat untuk menunjang *E-Learning.* LMS adalah paket perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola satu atau lebih peserta didik. LMS dapat digambarkan sebagai suatu sistem perangkat lunak berbasis *server* yang digunakan untuk megelola pembelajaran dan mengirimkan semua materi dengan berbagai jenis bentuk data baik berupa teks, audio maupun video. (Mardiana, 2019)

Menurut Coates, dkk (2005) LMS dapat didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis internet yang mengintegrasikan antara pedagogik dan administrasi pembelajaran. Ayub, dkk (2010), menyatakan LMS adalah sebuah sistem teknologi berbasis web yang dapat membantu perencanaan, distribusi dan evaluasi proses pembelajaran.

Metode

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kampus STMIK Handayani Makassar bertempat di Jl. Adhyaksa Baru No.1. Pemilihan lokasi penelitian di STMIK Handayani Makassar dikarenakan kampus STMIK merupakan salah satu kampus yang berbasis IT dimana mahasiswa terbiasa berinterkasi dengan computer. Pemanfaatan media di era pandemi baru saja diterapkan di kampus ini sehingga bisa menjadi acuan untuk peneliti dalam hal melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam hal menulis dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS).

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media *Learning Management System* (LMS). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Wardhani dan Wihardit, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Vol. 7, No. 2, 2021
ISSN 2443-3667(print) 2715-4564 (online)

Gambar 1.

Bagan Alir Penelitian Tindakan Kelas

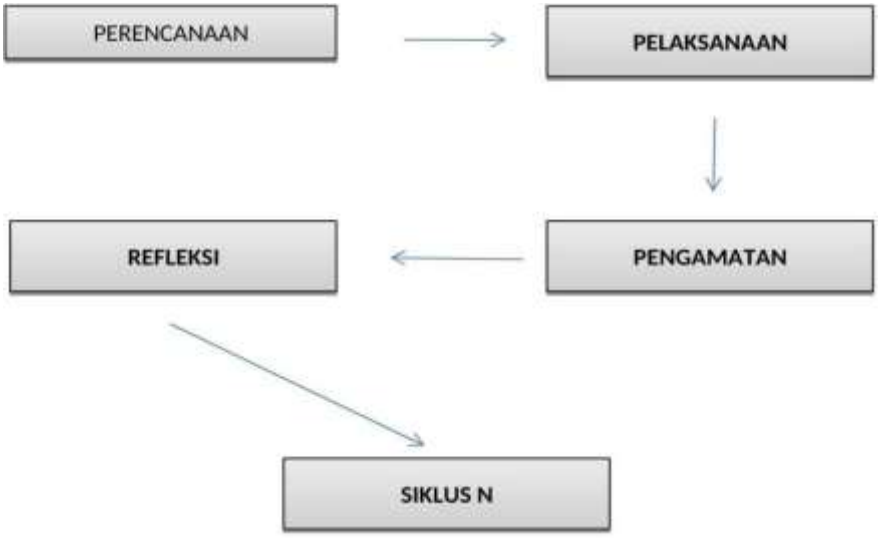

Berdasarkan alur gambar diatas langkah penelitian tindakan kelas terdiri atas :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan penggunaan Learning Management System (LMS):

1. Tim menyiapkan rencana perkuliahan dengan menggunakan media LMS
2. Tim menetapakan indikator keberhasilan tindakan
3. Tim menyusun topik dan bahan mengenai menulis serta panduan untuk mengaksesLMS.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 5 kali pertemuan. Tahap pelaksanaan tindakandilakukan oleh peneliti dan tim dalam menerapkan media LMS.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses perkuliahan berlangsung. Adapun yang diamatiadalah sebagai berikut:

1. Mengamati aktifitas mahasiswa
2. Mengamati hasil kerja mahasiswa pada media LMS

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus, meliputi analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Data dan informasi tersebut digunakan sebagai bahan kesimpulan untuk hasil yang diharapkan. Jika hasil yang diharapkan belum terpenuhi maka dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Siklus selanjutnya dilaksanakan jika peserta didik belum menunjukkan peningkatan dalam hal keterampilan menulis.

Hasil

Hasil Tes Kemampuan Menulis Mahasiswa Siklus I

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana yang tercantum pada lampiran- lampiran, maka rangkuman skor hasil belajar mahasiswa pada Siklus I yang dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh tabel frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1: Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Kemampuan Hasil Menulis Mahasiswa Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	3	8%
2.	35 – 54	Rendah	9	25%
3.	55 – 64	Sedang	3	8%
4.	65 – 84	Tinggi	21	58%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0%
Jumlah			36	100

Hasil Tes Kemampuan Menulis Mahasiswa pada Siklus II

Dari analisis skor hasil tes menulis mahasiswa setelah diterapkan penggunaan LMS selama siklus II, maka hasil tes menulis jika dikelompokkan ke dalam kategori 5 dapat dilihatpada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2 :Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Kemampuan Menulis Mahasiswa Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	0	0%
2.	35 – 54	Rendah	0	0%
3.	55 – 64	Sedang	2	6%
4.	65 – 84	Tinggi	17	47%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	17	47%
Jumlah			36	100

Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya penelitian dari Siklus I dan Siklus II tercatat sejumlah perubahan. Perubahan yang terjadi pada sikap mahasiswa terhadap materi yang disajikan pada LMS. Perubahan tersebut merupakan data yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus tercatat oleh guru selama penelitian.

Siklus I

Pada Siklus I, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan LMS, mahasiswa belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan mahasiswa belum terbiasa dan masih bingung dengan penggunaan LMS. Adapun hasil observasi mahasiswa pada Siklus I dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3: Deskripsi Persentase Observasi Kegiatan Belajar Mahasiswa pada Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase
1.	Mahasiswa yang memperhatikan penjelasan pada LMS	22	61%
1.	Kualitas dan ruang lingkup judul	19	53%
3.	Organisasi (struktur) dan penyajian isi	22	61%
4.	Gaya dan bentuk bahasa	27	75%
5.	Ejaan dan tanda baca	26	72%

Siklus II

Setelah Siklus I berakhir dan dilanjutkan dengan Siklus II mahasiswa tidak lagi mengalami ketegangan dalam proses pembelajaran menulis dengan menggunakan LMS, baik itu pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat pemberian tugas menulis. Adapun hasil observasi mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Deskripsi Persentase Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mahasiswa pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase
1.	Mahasiswa yang memperhatikan penjelasan pada LMS (materi dan video)	34	90%
2.	Kualitas dan ruang lingkup judul	34	90%
3.	Organisasi (struktur) dan penyajian isi	32	89%
4.	Gaya dan bentuk bahasa	34	90%
5.	Ejaan dan tanda baca	36	100%

Pembahasan

Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

Dari hasil belajar mahasiswa pada Siklus I dan dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar mahasiswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 5: **Deskripsi** Ketuntasan Belajar Mahasiswa pada Siklus I

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas	15	42%
65 – 100	Tuntas	21	58%
Jumlah		36	100

Siklus II

Dari hasil belajar mahasiswa pada Siklus II dan dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar mahasiswa pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Deskripsi Ketuntasan Belajar Mahasiswa Pada Siklus II

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas	2	6 %
65 – 100	Tuntas	34	94 %
Jumlah		36	100

Selanjutnya tabel 7 di bawah ini akan memperlihatkan hasil belajar menulis mahasiswa mengunakan LMS pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 7: Deskripsi Ketuntasan dan Persentase Skor Hasil Tes Kemampuan Menulis Mahasiswa pada Akhir Siklus I dan Siklus II

No.	Skor	Frekuensi		Persentase		Kategori
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1.	0 – 34	3	0	8%	0%	Sangat Rendah
2.	35 – 54	9	0	25%	0%	Rendah
3.	55 – 64	3	2	8%	6%	Sedang
4.	65 – 84	21	17	58%	47%	Tinggi
5.	85 – 100	-	17	0%	47%	Sangat Tinggi

Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mahasiswa

Dari hasil observasi yang dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan LMS, memberi banyak perubahan pada mahasiswa, antara lain:

1. Mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar.
2. Keberanian mahasiswa untuk menyelesaikan soal secara individu meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Rasa percaya diri mahasiswa meningkat.
4. Mengubah paradigma mengajar menjadi paradigma belajar.
5. Meningkatkan keaktifan dan memotivasi mahasiswa untuk belajar.

Di awal pertemuan banyak kendala yang dihadapi antara lain mahasiswa masih bingung dalam menggunakan LMS, ini berlangsung sampai berakhirnya pelaksanaan Siklus I, maka perbaikan dilaksanakan untuk membenahi pada pelaksanaan Siklus II dengan mengacu pada Siklus I.

Pada Siklus II kendala-kendala yang ditemukan di Siklus I sudah teratasi. Perubahan-perubahan yang terjadi dari Siklus I ke Siklus II antara lain:

Tabel 10 : Deskripsi Persentase Aktivitas Mahasiswa pada Siklus I dan II

No.	Aspek/Indikator yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Mahasiswa yang memperhatikan penjelasan pada LMS	22	61%	34	90%
2.	Kualitas dan ruang lingkup judul	19	53%	34	90%
3.	Organisasi (struktur) dan penyajian isi	22	61%	32	89%
4.	Gaya dan bentuk bahasa	27	75%	34	90%
5.	Ejaan dan tanda baca	26	72%	36	100%

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dalam pembelajaran menulis menggunakan LMS terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 42% dengan rata-rata 61,49 kemudian naik menjadi 94% pada siklus II dengan rata-rata 82,22.

Daftar Pustaka

Ayub,et. al. (2010). Factors influencing students‟ use a Learning Management System portal: Perspective from higher education students. International Journal of Education and Information Technologies, 2, 4-8

Coates, H., James, R., & Baldwin, G. (2005). A critical examination of the effects of learning management systems on university teaching and learning. Tertiary Education and Management, 11, 19-36

Departemen Pendidikan Nasional.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta :Diknas.

Djibran, Fahd. 2008. Writing is Amazing. Yogyakarta : Juxtapose

Gie, The Liang. 2002. Terampil Mengarang. Yogyakarta: Andi.

Mardiana, Novi dan Ahmad Faqih. Pemanfaatan Learning Management System dalam Proses Pembelajaran Matematika Diskrit. Jes-Mat, Vol 5 No 1 Maret 2019

Maslakhah, S. 2005. Menulis Tidak Semudah Membaca dalam Wiedarti, P. {Ed}, Menuju Budaya Menulis. Yogyakarta : Tiara Kencana.

Nafiah dan Sri Hartatik. Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dengan Menggunakan Aplikasi Google Calssroom untuk Meningkatakan Kemampuan Mahasiswa dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. Education and Human Development Journal, Vol 5 No 1 2020.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Penialain Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta : BPFE.

Salam, Husni. 2020. Strategi Menulis Karya Ilmiah Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Problem Based Learning Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Politeknik Informatika Nasional. Onoma, Vol 6 No 2 November 2020

Sari, Fiqi, N dan Zawaqi, A. Jamil. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan ThahaSaifuddin Jambi Menggunakan Media Goolge Classroom. PEJ, Volume I, No. 4 Februari 2020.

Semi, M. Atar. 2007. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa

Wardhani, IG.A.K dan Wihardit, K. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yana, Dewi dan Adam. Efektifitas Penggunaan Platform LMS Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahassiswa. Dimensi, Vol 8 No 1 Maret 2019